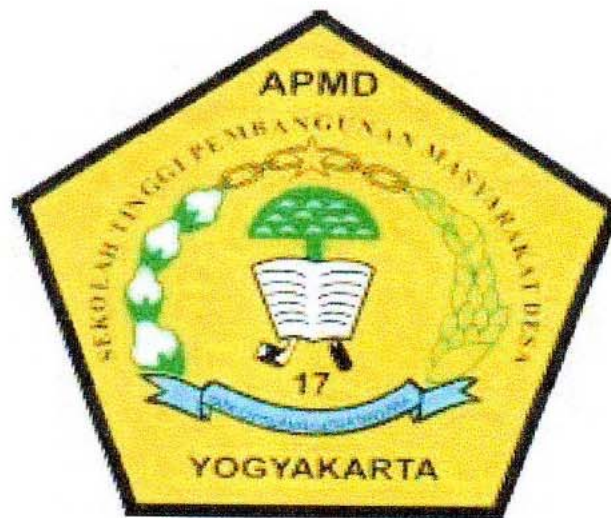


**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA
DI DESA BANJAREJO KECAMATAN TANJUNGSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
(Suatu Penelitian Deskripsi Kualitatif Tentang Kepemimpinan Kepala Desa)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Yosefina Moskati Ninn

NIM: 13520139

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA
BANJAREJO KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

(Suatu Penelitian Deskripsi Kualitatif Tentang Kepemimpinan Kepala Desa)

Diajukan sebagai syarat akademik

Untuk memperoleh gelar Sarjana strata (S-1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2017



HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Hari : Kamis
Pukul : 19 Oktober 2017
Jam : 09:30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Ujian

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

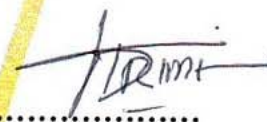
1. Drs. Hastowiyono, MS
Pembimbing



2. Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Penguji I



3. Dra. Tri Daya Rini M.Si
Penguji II



Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sandan, S.IP,M.A

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOKYAKARTA

2017

MOTTO

LUKAS 6:43

“ KARENA TIDAK ADA POHON YANG BAIK YANG
MENGHASILKAN BUAH YANG TIDAK BAIK, DAN JUGA
TIDAK ADA POHON YANG TIDAK BAIK YANG
MENGHASILKAN BUAH YANG BAIK.

NO BODY IS PERFECT

hapuslah keringat orangtua dengan sapu tangan keberhasilan

PERSEMBAHAN

1. Bersyukur kepa Tuhan atas berkat, rahmat serta tuntutan-Nya selama ini, saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih kepada kedua orangtua (Bapak Antonius Lajo dan Ibu Margareta Agung) atas kasih sayang yang begitu luar biasa sehingga mereka senantiasa mendukung dan mendoakan saya hingga saat ini. Tanpa doa dan dukungan mereka saya tidak bisa sampai ke tahap ini;
3. Terima Kasih banyak buat Dosen pembimbing Bapak Drs. Hastowiyono, M, S. yang sudah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Kaka saya Hermina Jelita, Marselinus Amat, Fransiskus xaverius Oden serta Keluarga besar Manggarai yang sudah mendukung saya ini.
5. Terimakasih buat Teman-teman Manggarai timur Yogyakarta, Teman-teman Prodi IP Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Keluarga APMD Manggarai.
6. Terimakasih buat Teman Keysa, Hesty, Nengsi, Feby, Dens, Ebum yang telah mendukung saya.
7. Terimakasih Nara Alm Apin Enga, karena selama dia hidup selalu memberi support, semoga nara tenang di alam sana.
8. Teman-teman Kost Hibrida II Timoho Yogyakarta Yani, Yarty, Sella, Bonita, Kaka Tanty, Yuni, Ensa, Enjel, Dega, Ety, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa dengan rumusan masalah “Bagaimana inisiatif Kepala Desa dalam menggerakkan pembangunan, bagaimana tanggungjawab kepala desa dalam menggerakkan pembangunan, bagaimana motivasi dari kepala desa dalam menggerakkan pembangunan di Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” Tujuan penelitian Untuk mendeskripsikan kinerja kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan pembangunan Desa Banjarejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni peneliti mencoba menggambarkan data sesuai fakta di lapangan, dan dilakukan sedekat mungkin sesuai dengan bentuk aslinya. Dalam penelitian ini peneliti telah memili 20 orang informan yang dianggap mampu memberi informasi dan mengetahui secara jelas dan mendalam tentang kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Banjarejo.

Dalam penulisan skripsi ini, ada banyak orang yang telah memberikan bantuan baik secara langsung melalui masukan maupun tidak langsung melalui dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah semestinya kalau penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Orangtua yang selalu mendoakan dan mendukung biaya pendidikan saya hingga selesainya skripsi ini.

2. Dosen pembimbing Bapak Drs. Hastowiyono, M, S. yang telah bersabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman prodi IP Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta 11 Oktober 2017

Penulis

Yosefina Moskati Ninu

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Konsep	11
1. Desa.....	11
2. Kepemimpinan.....	13
3. Kepemimpinan Kepala Desa	22
4. Pembangunan Desa.....	28
5. Motivasi.....	53
6. Tanggung Jawab	58
F. Ruang Lingkup	60
G. Metode Penelitian	60
1. Jenis Penelitian	60
	vii

2. Lokasi Penelitian	61
3. Obyek Penelitian.....	61
4. Subyek Penelitian	62
5. Teknik Pengumpulan Data	63
6. Tenik Analsis Data.....	65
BAB II PROFIL DESA BANJAREJO	67
A. Sejarah Desa Banjarejo	67
B. Visi dan Misi	68
C. Kondisi Geografis.....	68
D. Kondisi Demografis.....	71
E. Kondisi Sosial Ekonomi	74
F. Kesenian / Kebudayaan.....	75
G. Pemerintahan.....	75
H. Organisasi.....	77
I. Sarana dan Prasarana	78
J. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	82
BAB III ANALISIS DATA.....	94
A. Analisis kepemimpinan Kepala Desa	95
B. Pembangunan Desa.....	114
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Narasumber Penelitian.....	63
Tabel 2.1	Luas Wilayah	70
Tabel 2.2	Jumlah KK Setiap Pedukuhan.....	71
Tabel 2.3	Jenis Klmain.....	72
Tabel 2.4	Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 2.5	Jenis Pekerjaan	74
Tabel 2.6	Jumlah RW dan RT Perpedukuhan	76
Tabel 2.7	Jumlah Organisasi	77
Tabel 2.8	Tempat Ibadah.....	78
Tabel 2.9	Sarana Pendidikan Umum.....	79
Tabel 2.11	Sarana Kesehatan	80
Tabel 2.12	Tenaga Kesehatan.....	80
Tabel 2.13	Sarana Olahraga	81

INTISARI

Penelitian ini berjudul Kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan Desa, dengan rumusan masalah “Bagaimana inisiatif Kepala Desa dalam menggerakkan pembangunan, bagaimana tanggungjawab kepala desa dalam menggerakkan pembangunan, bagaimana motivasi dari kepala desa dalam menggerakkan pembangunan di Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta?”. Ada juga masalah masalah lain yaitu : Sarana pendidikan yang rendah, yang menyebabkan adopsi teknologi rendah, masalah sampah. belum tersedianya tempat sampah oleh pihak pemerintah. terbatasnya pelayanan air minum yang bersih, masalah penerangan di jalan desa dan jalan dusun-dusun, jalan desa yang tidak terlalu diperhatikan kerusakan jalan, sangat terbatasnya sarana dan prasarana pemerintahan desa.

Lahirnya Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, diharapkan menjadi angin segar bagi pengembangan atau penguatan intansi intitusi lokal agar mampu berkembang secara bermakna dalam memajukan pembangunan, menciptakan pemerintahan desa yang demokratis dan transparan demi kesejahteraan bersama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan desa di Desa Banjarejo. Lokasi penelitian Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul.

Peneliti menemukan banyak masalah yang terjadi di Desa Banjarejo yakni: tidak meratanya pembangunan di setiap pedukuhan, kekurangan sumber air bersih, kurang adanya tanggung jawab kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk aktif dalam pembangun, keterlambatan rapat penyampaian pengeluaran dana pembangunan, kepala desa tidak pernah turun lapangan saat pembangunan dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni peneliti mencoba menggambarkan data sesuai fakta di lapangan, dan dilakukan sedekat mungkin sesuai dengan bentuk aslinya. Dalam penelitian ini peneliti telah memilih 20 orang informan yang dianggap mampu memberi informasi dan mengetahui secara mendalam tentang kepemimpinan Kepala Desa. Ke 20 orang tersebut adalah Kepala Desa, LPMD, Tim pelaksana pembangunan, Tim RPJMDesa dan tokoh masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan DI Desa Banjarejo, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala desa belum sepenuhnya berjalan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, Kepala Desa tidak pernah turun langsung ke lapangan saat proses pembangunan berjalan dan hanya mengandalkan tim. Kedua, kurangnya pemahaman masyarakat ditingkat padukuhan tentang pentingnya pembangunan Desa Banjarejo secara menyeluruh, sebab masyarakat ditingkat padukuhan masih mempertahankan egonya masing-masing dalam proses pembangunan desa. Ketiga, belum berjalanya kerjasama yang baik antara Kepala desa dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa pemerintah Desa adalah : Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu oleh Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa serta melaksanakan pembangunan desa. Maka dapat di simpulkan bahwa Kepala Desa dan perangkat desa merupakan penggerak atau unsur penyelenggara pemerintah desa yang memimpin dan bergerak bersama masyarakat dalam melaksanakan pembangunan desa.

Keberhasilan pemerintah desa ditentukan oleh efektifitas penyelenggaraan pemerintahan desa, dalam kaitanya dengan penguatan pemerintah desa. Desa diberikan kelonggaran untuk mengatur rumah tangganya sendiri sebagaimana yang tercantum dalam pasal 18 ayat (2) UUD 1945 yang berbunyi pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dari uraian di atas dapat dipetik bahwa Desa diberi kesempatan untuk mengurus rumah tangganya sendiri, desa membuat inisiatif sendiri dalam mengelola dan mengoptimalkan desanya sendiri. Dan untuk mencapai puncak keberhasilan sangat ditentukan oleh pemerintah desa, harus bisa mengelola secara efektif.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 pasal 18 tentang Desa disebutkan bahwa kewenangan desa, meliputi: kewenangan dibidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.

Pembangunan desa merupakan suatu usaha pembangunan dari masyarakat pada unit Pemerintahan yang terbawah yang harus dilaksanakan dan dibina terus menerus, sistematis dan terarah serta sebagai bagian penting dalam usaha yang menyeluruh. (Sutoro Eko, 2005) Agenda ini dibagi menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek: Untuk meningkatkan taraf penghidupan dan kehidupan rakyat khususnya di desa yang berarti menciptakan situasi dan kekuatan-kekuatan dan kemampuan desa dalam suatu tingkat yang lebih kuat dan nyata dalam pembangunan berikutnya. Sedangkan tujuan jangka panjang : mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hubungannya dengan pembangunan masyarakat desa, ditujukan untuk menaikkan potensi yang dimiliki oleh desa, meningkatkan kesejahteraan dalam rangka pembangunan ekonomi, dan dengan dilaksanakan berbagai kegiatan yang lebih intensif dan terarah dari pembangunan masyarakat desa. Cara tersebut akan mewujudkan

pula nilai ekonomi riil yang bebas dari segala penghidupan dan penentu bagi suksesnya pembangunan nasional.

Dalam pembangunan desa ada sifat multisektoral yang menyangkut semua segi kehidupan masyarakat sehingga pembangunan desa tidaklah pembangunan yang berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan dengan pembangunan nasional di Daerah. Sifat multisektoral yang melekat pada pembangunan desa mengharuskan bahwa pembangunan desa harus dilaksanakan secara terintegrasi dan terpadu, terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan sehingga optimasi pada pembangunan tersebut dapat dicapai, berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hubungan ini pembangunan desa menempatkan dirinya dalam tiga sifat yaitu:

- 1) Sebagai metode pembangunan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, melalui pembangunan pedesaan, karena sebagian besar masyarakat adalah tinggal dan berusaha di desa. Masyarakat adalah subyek pembangunan.
- 2) Sebagai program, yang menyangkut berbagai segi terakumulasi dalam bentuk-bentuk program-program yang pelaksanaannya di desa dan memerlukan keikutsertaan masyarakat desa.
- 3) Sebagai gerakan, dimana harus dilaksanakan secara menyeluruh di pedesaan. Sebagai gerakan maka diperlukan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan dirinya dalam keadaan yang lebih baik. Dalam hubungan ini maka peranan kepemimpinan sangat menonjol. Di dalam berbagai penelitian keberhasilan dari pembangunan desa tampak besar sekali disebabkan oleh kepemimpinan yang tepat sesuai dengan

kondisi masyarakat yang bersangkutan, serta semangat yang cukup tinggi disertai tekad dan keyakinan bahwa apa yang dilaksanakan akan berhasil dan mempunyai manfaat sebesar besarnya. Disini peranan kepemimpinan sangat dibutuhkan. (Suwignjo, 1986 :71)

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu baik secara perseorangan maupun bersama- sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tingkah laku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu kepemimpinan juga merupakan proses interaksi antara seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain, yang menyebabkan seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang sesuai dengan kehendak pemimpin. (M. Martini Hadari, 2006:72-74)

Dalam keadaan itu berarti berbagai motivasi lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan yang dimaksud pimpinan harus diperlemah. Sedang motivasi yang berhubungan dengan kegiatan yang dimaksud pemimpin, selain harus diperkuat juga harus dipelihara agar tidak kehilangan daya dorongnya dalam usaha mewujudkan tujuan kelompok atau organisasinya. Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyarat bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di

dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Pemimpin yang membuat keputusan dengan memperhatikan situasi sosial kelompok atau organisasinya, akan dirasakan sebagai keputusan bersama yang menjadi tanggung-jawab bersama pula dalam melaksanakannya. Dengan demikian, akan terbuka peluang bagi pemimpin untuk mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan sejalan dengan situasi sosial yang dikembangkannya. Oleh karena itu berarti fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok. Fungsi kepemimpinan itu memiliki dua dimensi sebagai berikut :

1. Dimensi dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pimpinan, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinya.
2. Dimensi dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan pemimpin.

Peran Kepemimpinan kepala desa sangat dibutuhkan dalam tercapainya pembangunan desa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 78, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam proses pembangunan desa yang paling tahu kebutuhan

apa yang diperlukan sehingga perencanaan pembangunan di desa haruslah dimulai dan direncanakan oleh masyarakat.

Pemerintah Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul dalam pelayanan masyarakat sudah saatnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, dan harus seefektif mungkin menjalankan tugasnya. Kepala Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan berusaha memotivasi perangkat desa dan harus terus saling berkomunikasi. Kepala Desa harus mengontrol terus kegiatan orang-orang yang bekerja di kantor Desa, apakah dijalankan dengan baik atau tidak. Namun pemerintah Desa Banjarejo Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul belum bisa mempraktekan tugasnya dengan baik, disini ada beberapa masalah yang terjadi yaitu: aparatur pemerintah Desa Banjarejo datang kantor tidak tepat waktu, dan aparatur yang pulang kantor sebelum jam kerja berakhir. Perangkat desa jarang masuk kantor, pergi ke kantor sesuka hati, masuk terlambat dan pulang juga cepat, bahkan bukan hanya perangkat desa, ini juga terjadi pada kepala desa, menurut pengamatan peneliti dan hasil penelitian melihat bahwa Kepala Desa juga jarang masuk kantor. Hal ini membuat masyarakat desa yang ingin mengurus surat-surat penting di kantor desa, seperti pengurusan KTP harus membuat janji terdahulu kepada Perangkat Desa dan Kepala Desa, masyarakat merasa tidak puas dengan kerja Kepala Desa. Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam membimbing mereka yang bekerja di kantor Desa agar lebih efektif dalam menjalankan tugas utamanya dan memiliki rasa tanggungjawab demi tercapainya kepuasan masyarakat.

Ada juga masalah masalah lain yaitu :

- 1) Sarana pendidikan yang rendah, yang menyebabkan adopsi teknologi rendah,
- 2) Masalah sampah.
- 3) Belum tersedianya tempat sampah oleh pihak pemerintah.
- 4) Terbatasnya pelayanan air minum yang bersih.
- 5) Masalah penerangan di jalan desa dan jalan dusun-dusun
- 6) Jalan desa yang tidak terlalu diperhatikan (kerusakan jalan).
- 7) Sangat terbatasnya sarana dan prasarana pemerintahan desa.

Menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pemerintah Desa harus bisa memperhatikan

- a) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan

Desa antara lain:

1. Jalan pemukiman;
2. Jalan dusun.
3. Penerangan di setiap jalan pemukiman dan jalan desa;
4. Lingkungan permukiman masyarakat Desa; dan infrastruktur lainnya sesuai kondisi desa.

- b) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

kesehatan antara lain:

1. Air bersih berskala Desa;
2. Pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu, balai pelatihan kegiatan masyarakat.
3. Sarana kesehatan sesuai kondisi desa.

Beberapa komponen di atas yang seharusnya diperhatikan oleh Kepala Desa dalam pembangunan, hingga saat ini belum dilaksanakan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di Desa Banjarejo yang diperoleh dari tim pelaksana desa, yang menyatakan bahwa keaktifan kepala desa dalam pembangunan desa masih belum cukup maksimal, karena dalam kegiatan pembangunan desa dari proses perencanaan pembangunan, kepala desa hanya mengandalkan kepada bawahannya yang dimaksudkan disini ialah perangkat desa. Dan menurut data yang diperoleh dari Guru SD mengungkapkan bahwa umumnya pembangunan infrastruktur kurang bagus apabila dibandingkan dengan desa-desa lain, banyak masyarakat yang merasa bahwa kinerja Kepala Desa dalam pembangunan kurang bagus, karena seharusnya pemerintah desa bisa menggerakkan masyarakat agar masyarakat bergotong royong untuk pembangunan Desa. Kepala desa seharusnya selalu memotivasi masyarakat dan perangkat desa untuk aktif dalam pembangunan, bukan hanya memberikan perintah kepada masyarakat untuk aktif, tetapi Kepala Desa juga aktif, seharusnya selalu bersilahturami disetiap pedukuhan guna menjalin hubungan dengan masyarakat desa. Kepala desa Banjarejo tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pedukuhan mulai dari sosialisasi program hingga pada pelaksanaan pembangunan dan pengawasan pembangunan. Kepala Desa tidak pernah turun lapangan. Masih ada lagi masalah yang terjadi seperti perbaikan jalan rusak atau cara mengatasi masalah penerangan yg belum dilaksanakan, ada beberapa keluhan masyarakat terhadap kinerja kepala desa seperti pada tanggung

jawab Kepala Desa, menurut salah satu tokoh masyarakat Desa Banjarejo, mengenai pembangunan yang dilaksanakan di Desa Banjarejo, masyarakat tidak mengelolah sendiri pembangunan infrastruktur disetiap pedukuhan akan tetapi semua bahan sudah dibeli oleh Kepala Desa, langsung saja kepala desa mengatakan kalau total dana tersebut berjumlah rp.15.000.000.00 terhitung dari upah pemborok, harga pasir, harga besi, harga semen, sedangkan batu didapatkan dari swadaya masyarakat yang masyarakat beli sendiri, tetapi masyarakat tidak tahu apa betul harganya seperti itu. Harapan masyarakat agar kepala desa dan perangkat desa harus membuat perubahan dari Desa Banjarejo ke arah yang lebih baik. Kepala Desa dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecakan masalah melalui rembung desa. Masyarakat meminta kepala desa agar kepala desa bisa memberikan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan PDAM dan bantuan rumah layak huni, seharusnya itu diberikan kepada orang yang benar-benar tidak mampu bukan diberikan pada orang-orang yang masih mampu. Mengenai jalan dusun yang rusak seringkali membuat kendaraan yang meilintasi jalan tersebut banyak yang rusak diakibatkan jalan yang berlubang lubang, dan jika musim hujan masyarakat banyak yang berhati-hati dalam melitasi jalan karena jalan rusak itu licin. Demi kenyamanan masyarakat pemerintah desa harus berusaha mengatasi masalah yang ada, terlebih dahulu memperbaiki jalan

dusun yang rusak dan berlubang, dan jalan desa yang berlubang harus segera memberikan solusi.

Keberhasilan Kepala Desa dalam pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti yang akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya ialah:

- 1) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam memotivasi masyarakat dalam menggerakkan pembangunan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala desa dalam menggerakkan pembangunan Desa Banjarejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala desa, bahwa peran aktifnya dalam pembangunan di pedesaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat (khususnya Desa Banjarejo)

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, R, 1969, *Buku penuntun Georafis Nasional*, Yogyakarta, UP. Spiring.
- Buddy Prasadja; (1980); *Pembangunan desa dan masalah kepemimpinannya*; Jakarta; edisi pertama; penerbit Rajawali pers untuk yayasan ilmu ilmu sosial.
- Efendi, Bactiar, 2002. *Pembangunan Otonomi Daerah Berkeadilan*, Kurnia Alam Semesta, Yogyakarta.
- Erani Yustika, 2015, *Sistem Pembangunan Desa*, Kementerian Desa, Jakarta.
- Handayaniingrat, 1999, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Gunung Agung Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jogjakarta: Kanisius.
- H.Sumitro Maskun; (1995) *Pembangunan Masyarakat Des; edisi keempat* : Yogyakarta; penerbit PT Media Widya Mandala.
- I.Nyoman Beratha (1982) *Masyarakat desa dan pembangunan desa* : Jakarta Timur; penerbit Balai Aksara.
- Kartini Kartono; (1983); *Pemimpin dan kepemimpinan*; Jakata; edisi pertama; penerbit cv Rajawali
- M.Martini hadary; (2006); *Kepemimpinan yang efektif*; Yogyakarta; edisi kelima; penerbit Gadjadara University Press`
- Marjono dan Susmanto, 1988, *Menuju Desa 2000 Tahun*, Yayasan Pangeran, Jayakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar, Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Momon Soetisna Sendjaja, Sjachran Basan.(1983) *Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, dan Pemerintahan Desa*, Bandung, Alumni. Robbins P. Stephen. 2006. *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sutoro Eko; (2005); *Manifesto Pembaruan desa* ; Yogyakarta; edisi pertama.
- Suwignjo; (1996) *Admnistrasi pembangunan desa dan sumber sumber pendapatan desa*; Jakarta; edisi pertama; penerbit Ghalia Indonesia.

Sutarto; (1986); *Dasar dasar kepemimpinan administrasi*; Yogyakarta; edisi pertama; penerbit Gada mada university. Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trisantono, Bambang. 2011, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Fokus Media, Bandung

Widjaja, HAW, 2003, *Otonomi Desa dan Desa Otonom*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Yansen TP; (2014) *Revolusi desa*; edisi pertama; Jakarta; penerbit PT Elex Media Komputindo`

Undang-Undang Desa NO 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Permen Dagri No 114 Tahun 2014, Pedoman Pembangunan Desa

Jurnal Muhamad Isransyah, 2014, Pengertian Pembangunan,

([http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/eJournal%20Muhammad%20Isransyah%20Jurnal%20\(03-07-14-04-34-16\).pdf](http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/03/eJournal%20Muhammad%20Isransyah%20Jurnal%20(03-07-14-04-34-16).pdf)).
Diakses pada tanggal 19 april 2017.